

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**MENGURANGI PERILAKU REPETITIF MENEPUK TANGAN
SAAT PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN TEKNIK *TOKEN
ECONOMIC* PADA ANAK AUTIS DI SLB TUNAS KASIH
SURABAYA**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:
Fitriyah
08010044204

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2015

MENGURANGI PERILAKU REPETITIF MENEPUK TANGAN SAAT PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN TEKNIK *TOKEN ECONOMIC* PADA ANAK AUTIS DI SLB TUNAS KASIH SURABAYA

Fitriyah

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) v3yah@yahoo.co.id

ABSTRACT

Children with autism have 3 barriers namely communication, social interaction and behavior. One of these barriers to behavior that occurs in autistic children in special schools Tunas Kasih namely repetitive behaviors repeating the behavior pat hand of the results of field observations on 5 January 2015. Thus the observation of the need for treatment for menimalisasi repetitive behaviors of children with autism by using technique token economic.

This research uses Single subject research (SSR) with AB design, data collection techniques are observation and documentation. The data collected from the visual analysis interstate conditions and analysis. This study was conducted ofer 19 sesions, 5 sesions and 14 sesions A baseline for the intervention.

From these results the level of stability and range of baseline phase variable data shows 5-3 unstable with a tendency of 60% and stabilized the data showed a tendency 3-0 with 85%. Percentage overlap of 21%. It indicates the effect on the target behavior intervention. Thus we can conclude decrease repetitive behaviors in children with autism through economic tokens.

Keywords: Repetitive Behavior, Token Economic, Autistic Children

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan meningkatkan kemampuan akademik anak didik secara optimal itu sangat penting, namun pengetahuan tidak hanya pada aspek akademik saja, melainkan aspek perilaku dan sosial juga mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan. Dan perkembangan zaman saat ini dipengaruhi melalui proses pendidikan dan pengetahuan yang berwawasan luas. Oleh karena itu setiap warga berhak mendapatkan pendidikan yang layak tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus khususnya anak autis.

Gangguan perilaku dapat berupa kurangnya interaksi sosial, pengindraan kontak mata, kesulitan dalam berkomunikasi dan pengulangan tingkah laku. Handoyo (2003), menjelaskan bahwa anak autis termasuk anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan perilakunya. Padahal perilaku ini penting untuk komunikasi dan

sosialisasi. Sehingga apabila hambatan ini tidak diatasi dengan cepat dan tepat, maka proses belajar anak-anak tersebut juga terhambat. Intelegensi, emosi dan perilaku soaialnya tidak dapat berkembang dengan baik.

Danuatmaja (2003: 25) mendefinisikan perilaku sebagai "segala sesuatu yang dapat dikerjakan atau dapat dilakukan, dan sesuatu yang dapat dirasakan maupun didengar oleh diri kita sendiri maupun orang lain ". Perilaku yang terjadi pada anak autis berbeda dengan yang dimiliki oleh anak normal pada umumnya. Masa remaja adalah masa perkembangan kemampuan untuk memahami orang lain (sosial cognition) dan menjalin persahabatan mereka memilih teman yang memiliki sifat dan kualitas psikologi yang relatif sama dengan dirinya. Misalnya hobi, minat, sikap, nilai-nilai dan kepribadian.

Anak-anak penyandang autis tidak menggunakan gestur untuk

mengkomunikasikan emosi mereka. Mereka memiliki perasaan tapi sulit bagi mereka untuk mengekspresikannya, sama seperti mereka kesulitan untuk memahami hal yang sama pada diri orang lain.

Dari hasil studi pendahuluan lapangan di SLB Tunas Kasih Surabaya ditemukan perilaku anak yang tidak adaptif yaitu cenderung menepuk kedua tangan, serta memukul-mukul tangan kemeja dan tembok secara berulang-ulang. Hadi Purwaka (2005: 7) menyatakan bahwa salah satu pendekatan psikologis pedagogis untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang yang terjadi pada anak adalah modifikasi perilaku. Modifikasi dilakukan untuk menandakan munculnya perilaku, anak yang tidak adaptif yaitu perilaku yang cenderung tidak diterima oleh masyarakat yang akan merugikan perkembangan anak itu sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan Inayatur Rohmah (2014), Menurunkan Perilaku Hiperaktif melalui *Token Economic* pada anak Autis di Sekolah Khusus Putra Harapan Sidoarjo. Karinah Khusniyatil (2014). Mengurangi perilaku *inattention* pada anak autis di sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta dengan metode A-B menunjukkan pengaruh Positif.

Terapi token ekonomi untuk mengurangi perilaku lekat di sekolah dengan menggunakan design multiple baseline, hasil penelitian menunjukkan terapan Token economic dapat mengurangi perilaku lekat di sekolah.

Ada beberapa cara dalam membentuk dan memperkuat perilaku. Salah satunya dengan penguatan. Penguatan menjadi prosedur dalam memperkuat terjadinya perilaku yang akan datang. Ada dua jenis dalam penguatan yaitu penguatan positif dan penguatan negatif (Sahyani, 2013:3) penguatan positif digunakan untuk memperkuat perilaku. Salah satu bentuk penguatan positif yang dapat digunakan dalam memperkuat perilaku yang diinginkan yaitu dengan *token economic*.

Token economic merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku dengan menggunakan penguatan terkondisi yang disebut *token* yang dapat digunakan dalam

memperkuat perilaku yang diinginkan guru atau terapi. Pada penelitian sebelumnya, telah membuktikan

token economic efektif dalam meningkatkan kepatuhan pada anak dan melatih anak untuk memilih perilaku yang bermanfaat (Sahyyani, 2013:3). Melihat hasil penelitian tersebut, maka penulisan berinisiatif menerapkan *token economic* pada perilaku repetitif menepuk tangan dengan melihat kondisi anak yang cenderung menepuk tangan saat pembelajaran di SLB Tunas Kasih Surabaya.

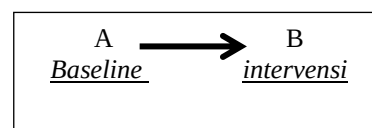
Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2006: 12), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada penggunaan angkamulai dari pengumpulan data, penafsiran data yang digunakan dan hasil dari penelitian tersebut. Arikunto menambahkan bahwa penelitian kuantitatif akan lebih baik apabila disertai dengan table, grafik, bagan atau gambar. Pendekatan eksperimental dapat diartikan sebagai pendekatan yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. (Sugiono, 2010:107).

Dalam SSR perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok tetapi dilakukan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda. Jenis penelitian SSR diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Penelitian ini diterapkan kepada subjek anak penyandang autis.
2. Penelitian ini mengkaji gangguan perilaku repetitif anak autis menepuk tangan
3. Penelitian ini mengaplikasikan teknik modifikasi perilaku *token economic* pada anak autis

Rancangan penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Secara operasional pelaksanaan desain dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Pengukuran *baseline* A. Pengukuran dilaksanakan dengan pengamatan langsung terhadap perilaku menepuk tangan anak autis. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui frekuensi dan waktu dalam meneurunkan perilaku menepuk tangan.
2. Intervensi B. Kegiatan ini berupa pemberian teknik token economic guna meneurunkan perilaku hiperaktif anak autis dengan memberikan reward berupa kepingan stiker bergambar *smile*, apabila anak autis tidak menunjukkan perilaku menepuk tangan. Kepingan yang diberikan oleh guru dapat dikumpulkan untuk ditukarkan dengan hadiah/*reward* yang telah ditetapkan atau kegiatan yang disukai anak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dalam penelitian minimalisasi perilaku repetitif menepuk tangan dengan teknik *token economic* dengan menggunakan desain A-B. hasil penelitian ini menunjukkan adanya penurunan pada perilaku repetitif menepuk tangan pada subjek yang diteliti. Berarti ada pengaruh dari intervensi *token economic* pada perilaku repetitif saat pembelajaran. pada siswa autis dan sering melibatkan siswa autis dalam kegiatan sekolah. Dengan penerapan teknik modifikasi perilaku *token economic* sebagai reward kepingan yang dapat diakumulasikan dan dapat ditukarkan memperoleh pengukuhan yang telah ditetapkan ini, anak autis dapat mengontrol perilaku repetitifnya, dan pada kegiatan ini dilakukan 5x untuk pertemuan fase baseline (A). Sedangkan pada fase intervensi (B) dilakukan hingga data perilaku anak stabil, maka di peroleh intervensi (B) 14x pertemuan pada subjek. Selain untuk memperoleh data yang stabil, pelaksanaan intervensi (B) yang berulang ini dimaksudkan agar pemberian intervensi (B) berupa *token economic* dapat di terima dan dipahami dengan baik oleh subjek.

Hasil penelitian yang menyatakan adanya penurunan pada perilaku repetitif, diperoleh kecenderungan stabilitas anak masing-masing fase adalah fase baseline (A) menunjukkan hasil yang variabel atau tidak stabil 60% pada subjek, sedangkan fase intervensi (B) menunjukkan hasil yang stabil dengan presentase 85% pada subjek. Garis estimasi kecenderungan arah dan estimasi jejak data memiliki arti yang sama baik pada fase baseline (A) menunjukkan arah meningkat dan fase intervensi (B) menunjukkan menurun. Level

stabilitas dan rentang fase baseline (A) menunjukkan data yang variabel atau tidak stabil dengan rentang pada subjek 3-5, fase intervensi (B) diperoleh 0-3.

Level perubahan baseline (A) dengan intervensi (B) menunjukkan arah menurun. Makna dari menurun adalah membaik atau positif.

SIMPULAN DAN SARAN

Modifikasi perilaku dengan menggunakan *token economic* berpengaruh dalam minimalisasi perilaku repetitif signifikan pada anak autis. Sehingga perilaku repetitif menepuk tangan mulai berkurang dan mengalami penurunan sedikit demi sedikit.dalam penerapan teknik *token economic* ini harus melibatkan semua pihak.

1. Guna minimalisasi perilaku repetitif menepuk tangan anak autis disarankan guru untuk menggunakan modifikasi perilaku yaitu teknik *token economic*.
2. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan perilaku anak autis, hendaknya menggunakan modifikasi perilaku teknik *token economic* yang telah diterapkan di sekolah dapat dilanjutkan dirumah sehingga perilaku repetitif menepuk tangan anak autis tersebut dapat berkurang.
3. Orang tua dan pendidik sebaiknya mengenali setiap perkembangan anak autis sehingga dapat mengembangkan kekurangan dan mengoptimalkan kelebihan anak autis sesuai dengan kebutuhannya
4. Agar dapat dibuktikan kesempurnaannya, baik bagi peneliti maupun rekan mahasiswa diharapkan untuk melakukan penelitian yang sejenis mengenai perilaku repetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Danuatmaja, Boni. 2005. *Terapi Anak Autis Di Rumah*. Jakarta : Puspa Swara.
- Delphie, Bandi. 2009. *Pendidikan Anak Autis*. Klaten: Intan Sejati.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Hadi, Purwaka. 2005. *Modifikasi Perilaku*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

- Handojo, Y.2003. *Autisma*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer
- Hasna, Nur. 2013. Terapi token ecomonic untuk merubah perilaku lekat disekolah. *Jurnal kesehatan, (online)*
- Karinah, khusniyatil. 2014. Volume III, nomor 5, penggunaan *Token Economic* untuk mengurangi perilaku inattention pada anak autis di sekolah khusus autis bina anggita. Yogyakarta
- Peeters, Thoe. 2009. *Panduan Autis Terlengkap*. Bandung : Alfabeta.
- Rohmah, Inayatur. 2014. Menurunkan perilaku Hiperaktif melalui Token Economic Pada Anak Autis Di Sekolah Khusus Putra Harapan. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PLB
- Sahyani, Rezky. 2013. Efektivitas Token Economic untuk Meningkatkan Perilaku Makan pada Anak yang Mengalami Sulit Makan. *Jurnal Kesehatan, (Online)*, (<http://jurnal.uad.ac.id>)
- Sunanto, Juang, dkk. 2009. *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. University Of Tsukuba : CRICED.
- Widajati, Wiwik. 2010. *Modifikasi Perilaku*. Surabaya : Unesa University Press.

